

**DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK  
DI DESA GALE-GALE KECAMATAN SERAM UTARA BARAT  
KABUPATEN MALUKU TENGAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd)**



Ditulis Oleh :  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AMBON

**Arianti**  
**NIM. 0140301175**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
IAIN AMBON  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang betanda tanggan di bawah ini:

Nama : Arianti

Nim : 0140301175

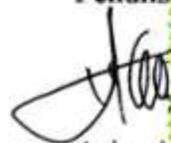
Jurusan : Pendidikan Agama Islam .

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon

Menyatakan bahwa skripsi ini benar merupakan hasil penelitian/karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikan, tiruan, plagiat, dibuat atau dibantu oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Ambon, 14 Februari 2019  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AMBON

Penulis



Arianti

NIM. 0140301175



**PENGESAHAN SKRIPSI**

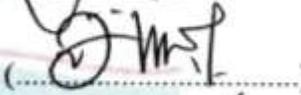
**JUDUL** : DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI DESA GALE-GALE KECAMATAN SERAM UTARA BARAT KABUPATEN MALUKU TENGGAH

**NAMA** : ARIANTI  
**NIM** : 0140301175  
**PROGRAM STUDI/KLS** : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / F  
**FAKULTAS** : ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN IAIN AMBON

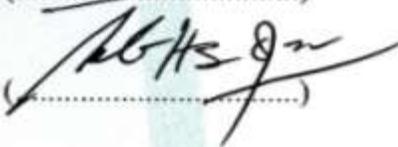
Telah diuji dan dipertanyakan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Hari Tanggal Bulan Tahun dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Islam.

**DEWAN MUNAQASYAH**

**Pembimbing I** Dr. H. F. Arifin Toatubun, M.Ag 

**Pembimbing II** Ainun Diana Lating, M. Si 

**Penguji I** Dr. Adam Latuconsina, M. Si 

**Penguji II** Husni Suruali, M. Ag 

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AMBON

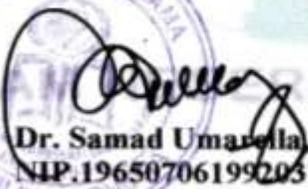


Diketahui Oleh :  
Ketua Program Studi PAI  
IAIN Ambon

  
Dr. Hj. S. Jumaeda, S.S., M. Pd.I  
NIP. 19771206200501006



Disahkan Oleh :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan IAIN Ambon

  
Dr. Samad Umaralla, M. Pd  
NIP. 196507061992031003

## MOTTO

*Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi.*

*(HR. Muslim)*

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya kecil untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak La Muna dan Ibu Wa Tabu yang tiada hentinya mmenndo'akan ku, memberiku semangat, dorongan, nasehat, kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan sehingga aku dapat kuat dalam menjalani setiap rintangan yang ada di depanku.
2. Para Dosen Institut Agama Islam Negeri Ambon khususnya para Dosen di Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikanku banyak Ilmu dan pengalaman-pengalam terbaik mereka kepadaku.
3. Keempat Kakakku: Syam, Jais, Jumat dan Anima, yang selalu membimbing dan memberikan dorongan dan ispirasi dalam hal kuliah dan selalu ada saat aku butuhkan.
4. Keluarga besarku yang selalu mendo'akan keberhasilanku.
5. Teman sejawat saudara seperjuangan PAI angkatan 2014. *"Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama sahabat-sahabat terbaiku"*.
6. Tak lupa Almamaterku tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.

## ABSTRAK

Arianti Nim 0140301175, *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Gale-gale Kecamatan Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah.*

Orang tua sering tidak berfikir dampak perceraian terhadap pendidikan anak, padahal hal tersebut sangat urgen karena orang tua pertama yang akan menjadi korban perceraian orang tua adalah anak. Terlebih saat anak masih dalam usia jenjang sekolah, dimana perkembangan pendidikan anak harus diarahkan sepenuhnya oleh orang tua mereka. Hal ini sebagai mana terjadi pada sebagian anak yang berasal dari keluarga yang bercerai di Desa Gale-gale Kecamatan Seram Utara Barat. Dari sinilah kemudian kemudian penelliti meneliti tentang dampak perceraian orang tua terhadap kepribadian anak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat perceraian dan faktor-faktor yang menyebabkan perceraian serta Dampak Perceraian Terhadap Pendidikan Anak di Desa Gale-gale Kecamatan Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah. Selain itu juga agar masyarakat dan pemerintah saling mendukung untuk mengupayakan penanggulangan kasus perceraian sehingga agar dapat diminimalisir.

Metode penelitian yang digunakan adalah dekritif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan mendeskripsikan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada dilapangan. Instrumen yang digunakan adalah instrumen non tes yaitu obserfasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa kasus perceraian yang terjadi di Desa Gale-gale berdampak terhadap pendidikan anak. Yaitu 1). Banyak anak-anak yang memiliki orang tua tunggal, 2). tidak bisa melanjutkan sekolah dan 3). berpendidikan lanjut hingga kejenjang perguruan tinggi. Khususnya yang tinggal bersama ibunya, mereka tidak bisa sekolah, itu semua dikarenakan faktor ekonomi yang tidak menunjang setelah terjadinya perceraian. Hal ini menyebabkan anak kurang percaya diri, timbul rasa malas, dan susah diatur.

***Kata Kunci:*** *Dampak Perceraian, pendidikan Anak*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Dzat yang Maha Alim yang telah memberikan sedikit dari keilmuan-Nya yang sangat luas sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Gale-gale Kecamatan Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah* untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ambon.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada manusia yang menjadi pusat keilmuan dunia-akhirat serta penuntut umat, yakni baginda Nabi Muhammad SAW, parasahabat, keluarga, Tabi'it tabi'in dan para pengikutnya sumua sampai akhir zaman kelak, amin. Harapan dan do'a penulis semoga Skripsi ini menjadi bagian dari khazana keilmuan pendidikan Islam dimasa yang akan datang.

Dengan selesainya penyusunan Skripsi ini, penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor IAIN Ambon Dr. Hasbollah Toisutta, M. Ag. Serta Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Dr. H. Yanlua, M.H, Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. Ismail DP, M.pd dan Wakil renktor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd.I.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Dr. Samad Umarella, M.Pd.serta Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Dr. Patma Sopamena, M.Pd, Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Ummu Sa'idah,

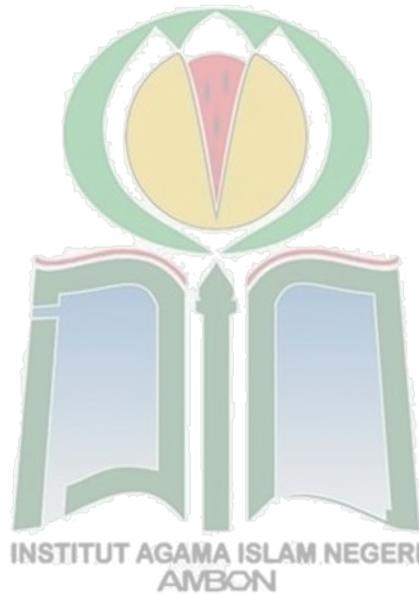
M.Pd.I dan Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I.

3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Dr.Hj. Siti. Jumaeda, S.S., M.Pd.I.
4. Dr. H. F. Arifin Tuatubun, M.Ag sebagai pembimbing satu dan Ainun Diana Lating, M.Si sebagai pembimbing dua. Yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga penulisan Skripsi ini selesai.
5. Seluruh Staf Dosen dan Asisten Dosen serta Pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon yang telah meluangkan waktu untuk memberikan ilmu pengetahuan dan pelayanan kepada penulis.
6. Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara (Badan Satuan Bangsa dan Politik) Masohi dan Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara Kecamatan Seram Utara Barat (Negeri Admisistratif Gale-gale), yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian sehingga penulis dapat mengambil data-data yang valid terkait penelitian yang dilakukan.
7. Ketua RT dan masyarakat Desa Gale-gale yang mengizinkan penulis melakukan wawancara terkait Fokus penelitian Skripsi, sehingga penelitian dapat diselesaikan dengan baik.
8. Orang tua dan Keluarga penulis. Terima kasih atas dorongan dan motivasi serta do'a yang tak pernah lepas dalam setiap sujudnya, demi kelancaran terlaksananya penelitian ini.
9. Teman-teman dan Sahabat yang selalu menemani dalam penyelesaian Skripsi ini serta telah membantu dan memberikan saran kritik dan yang telah memberikan

hiburan-hiburan ketika penulis sedang mengalami kelelahan dalam menyelesaikan Skripsi ini.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya atas segala bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Semoga Allah membalas amal kebaikan semua pihak terkait tersebut dan semoga karya ilmiah ini menjadi permulaan yang baik untuk pribadi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya terus mencari dan mngali ilmu pengetahuan sampai akhir hayat.

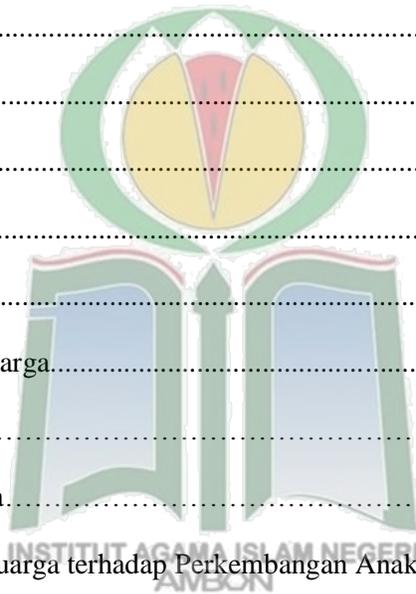


Ambon, 14 Februari 2019

penulis

## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Pembahasan Tentang Keluarga.....	8
1. Pengertian Keluarga.....	8
2. Peran dan Fungsi Keluarga.....	8
3. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Anak.....	11
4. Pembahasan Tentang Perceraian.....	13
1. Pengertian Perceraian.....	13
2. Faktor Penyebab Perceraian.....	13
3. Dampak Perceraian.....	16
B. Pembahasan Tentang Pendidikan.....	19
1. Pengertian Pendidikan.....	19
2. Tujuan Pendidikan.....	20
3. Prinsip-prinsip Pendidikan.....	21



4. Tanggung Jawab Pendidikan dalam Islam.....	23
5. Orang Tua (keluarga).....	23
6. Keterbatasan Pendidikan di Lingkungan Keluarga.....	26
7. Masyarakat.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31
B. Kehadiran Peneliti.....	31
C. Lokasi Penelitian.....	31
D. Sumber Data.....	32
E. Analisis Data.....	32
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	33
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	34
H. Tahap Penelitian.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum.....	37
B. Hasil Penelitian.....	39
C. Pembahasan .....	44
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>50</b>
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran .....	51



DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Huruf-huruf Arab ditransliterasi ke dalam huruf Latin sebagai berikut :

<i>b</i>	:	ب	<i>z</i>	:	ز	<i>f</i>	:	ف
<i>t</i>	:	ت	<i>s</i>	:	س	<i>q</i>	:	ق
<i>ts</i>	:	ث	<i>sy</i>	:	ش	<i>k</i>	:	ك
<i>j</i>	:	ج	<i>sh</i>	:	ص	<i>l</i>	:	ل
<i>h</i>	:	ح	<i>dh</i>	:	ض	<i>m</i>	:	م
<i>kh</i>	:	خ	<i>th</i>	:	ط	<i>n</i>	:	ن
<i>d</i>	:	د	<i>dhz</i>	:	ظ	<i>h</i>	:	ه
<i>dz</i>	:	ذ	‘	:	أ	<i>w</i>	:	و
<i>r</i>	:	ر	<i>g</i>	:	غ	<i>y</i>	:	ي

Hamzah ( ء ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika hamzah tersebut terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ( ‘ )

#### 2. Vokal dan Diftong

a. Vokal atau bunyi (a), (i), dan (u) ditulis dengan ketentuan sebagai berikut :

	pendek	panjang
<b>fathah</b>	<b>a</b>	<b>ā</b>
<b>kasrah</b>	<b>i</b>	<b>ī</b>
<b>dhummah</b>	<b>u</b>	<b>ū</b>

b. Diftong yang sering dijumpai dalam transliterasi ialah (ay) dan (aw), misalnya *bayn*( بين ) dan *qawl* ( قول ).

3. Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda.
4. Kata sandang *al-* (*alif lām ma'rifah*) ditulis dengan huruf kecil, kecuali jika terletak di awal kalimat. Dalam hal ini kata tersebut ditulis dengan huruf besar (*Al-*), contohnya :  
Menurut pendapat al-Zuhaili, kaedah tersebut....  
Al-Zuhaili berpendapat bahwa kaedah tersebut....
5. *Tā' marbutah* ( ة ) ditransliterasi dengan **t**, tetapi jika *tā' marbutah* terletak di akhir kalimat, maka ia ditransliterasi dengan huruf "h". contohnya : *Al- risālah al-mudarrisah*
6. Kata atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah istilah arab yang belum menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia. Adapun istilah yang sudah menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam Bahasa Indonesia, tidak ditulis lagi menurut cara transliterasi di atas, misalnya perkataan Alquran (dari Al-Qur'an), dan sunnah.

Bila istilah itu menjadi bagian dari teks yang harus ditransliterasi secara utuh, misalnya :

*Fiy Dzilāl al-Qur'ān;*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn;*

*Al-'Ibarat bi 'umum al-lafz h lā bi khushūsh al-sabab*

7. Lafz al-jalalah ( الله ) yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhāf ilayh* (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contohnya : *dinullāh, billāh*

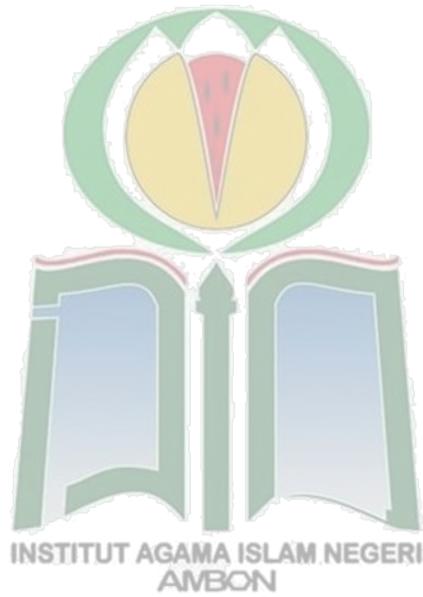
Adapun *tā' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*,

ditransliterasi dengan huruf **t**. contohnya : *hum fiy rahmatillāh*

## **B. Singkatan**

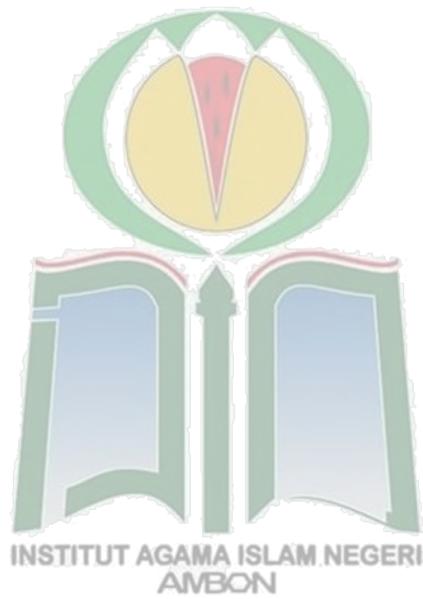
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

1. Swt. = *Subhānah wa ta'ālā*
2. Saw. = *Shalla Allāh 'alayhi wa sallam*
3. R.a. = *Radhy Allah anh*
4. H. = Hijriah
5. M. = Masehi
6. H.R... = Hadits Riwayat
7. w. = wafat
8. QS. (...): 5 = Quran, Surah..., ayat 5.



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4. 1. Jumlah Penduduk Desa Gale-gale Berdasarkan mata pencarian.....	37
Tabel 4. 2 jumlah Sarana Tempat Pendidikan.....	39
Tabel4. 3 Jumlah Sarana Tempat Ibadah.....	39



## DAFTAR LAMPIRAN

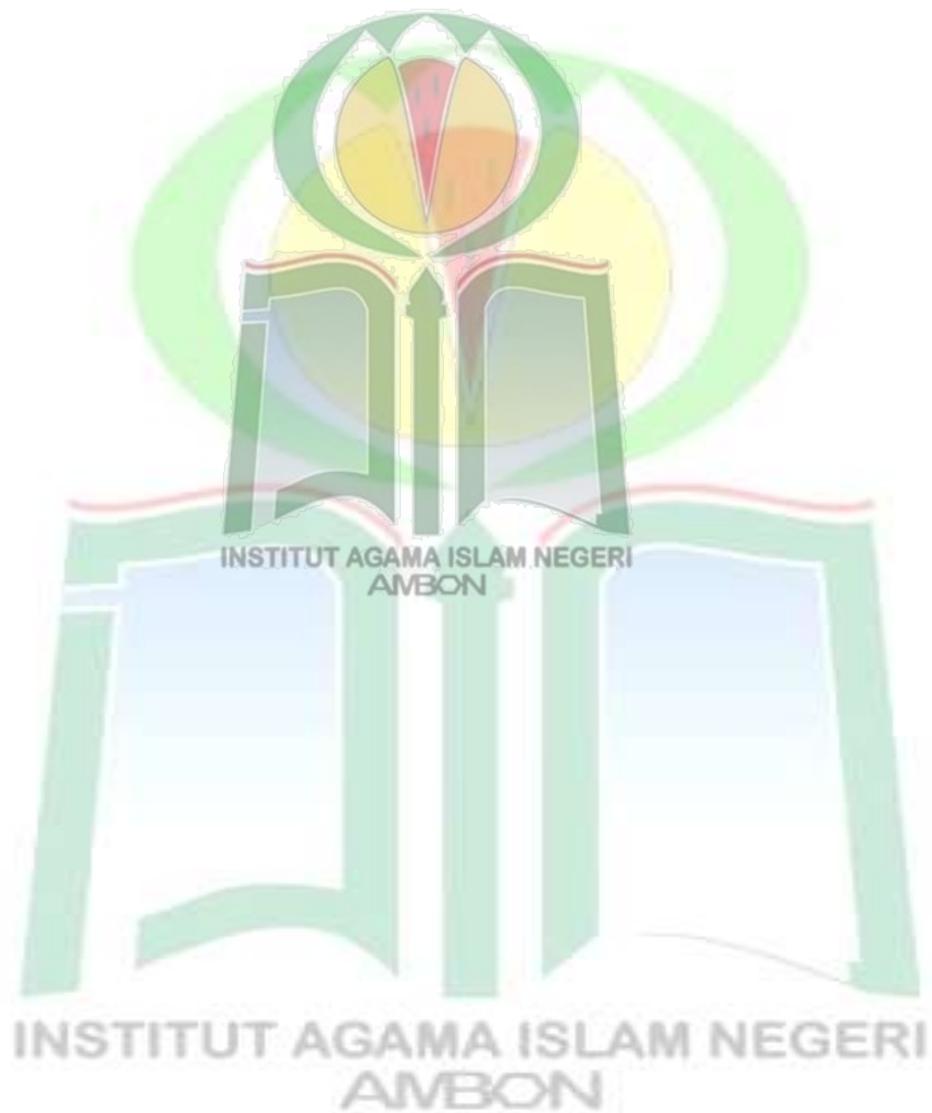
Lampiran 1 Hasil Observasi

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Hasil Dokumentasi

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Keluarga inti terdiri dari ayah, ibu dan anak yang masing-masing mempunyai peranan-peraan tertentu sebagai unit pergaulan hidup terkecil dalam masyarakat. Pada hakikatnya keluarga merupakan wadah di mana manusia mengalami proses sosialisasi awal yaitu suatu proses di mana manusia mempelajari dan mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.<sup>1</sup>

Di dalam keluarga, anak akan mendapatkan pendidikan pertama mengenai berbagai tantan kehidupan yang ada dimasyarakat. Keluarga yang mengenalkan anak akan norma agama, etika sopan santu, norma bermasyarakat, dan norma-norma tidak tertulis lainnya yang diharapkan dapat menjadi landasan kepribadian anak dalam menghadapi lingkungan. Selain itu, keluarga merupakan lingkungan pertama untuk bersosialisasi, mengenal diri sendiri, serta sebagai motivator eksternal terbesar yang akan selalu dibutuhkan oleh anak untuk menjalin kehidupan. Mengingat betapa pentingnya peran keluarga untuk anak, maka keadaan keluarga sangat mentukan perilaku, konsep diri, motivasi berprestasi serta pandangan hidup anak tersebut. Maka akan sangat fatal akibat apabila keluarga tidak lagi mampu berfungsi sebagaimana mestinya<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Suerjono, *Sosiologi Keluarga tentang Ikhwal Remaja dan Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm 23.

<sup>2</sup> Yuli Nurmalasari, *Broken Home: Dampak dan Solusi* (<http://ddistrictofnaya.blogspot.com>, diakses 21 November 2018).

Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang dan mengembangkan hubungan yang baik diantara anggota keluarga. Hubungan cinta kasih dalam keluarga tidak sebatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan, rasa tanggung jawab, perhatian pemahaman, respek dan keinginan untuk menumbuh kembangkan anak yang dicintainya.<sup>3</sup>

Namun pada saat ini banyak ditemui banyak keluarga yang mengalami pergeseran peran, terutama peran orang tua yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Pergeseran peran ini kemudian dapat mengakibatkan disfungsi keluarga. Ciri-ciri keluarga yang mengalami disfungsi itu adalah:

1. Kematian salah satu atau kedua orang tua.
2. Kedua orang tua bercerai.
3. Hubungan kedua orang tua tidak baik.
4. Hubungan orang tua dengan anak tidak baik.
5. Suasana rumah tangga yang tegang dan tanpa kehangatan.
6. Orang tua sibuk dan jarang berada dirumah.
7. Salah satu atau kedua orang tua mempunyai kelainan pribadi atau gangguan kejiwaan.<sup>4</sup>

Apabila dalam satu keluarga tidak mampu menerapkan atau melaksanakan fungsi dasar keluarga, maka keluarga tersebut mengalami disfungsi keluarga yang kemudian sangat berpotensi melahirkan banyak permasalahan, salah satunya adalah fenomena anak yang *broken home*.

---

<sup>3</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2005), hlm. 38.

<sup>4</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan*, hlm 44.

Istilah “*broken home*” yang sering kali mengorbankan anak adalah perceraian yang dilakukan oleh kedua orang tua. Perceraian dalam keluarga itu biasanya berawal dari satu konflik yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian.<sup>5</sup>

Permasalahan *broken home* yang sering kali mengorbankan anak adalah perceraian yang dilakukan oleh kedua orang tua. Perceraian dalam keluarga itu biasanya berawal dari suatu konflik antara anggota keluarga. Bila konflik ini sampai titik kritis maka peristiwa perceraian itu berada diambang pintu. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kasus pertikayan dalam keluarga yang berakhir dengan perceraian, seperti persoalan ekonomi, persoalan prinsip hidup yang berbeda, dan lain sebagainya yang menyebabkan terjadinya perceraian dalam keluarga.<sup>6</sup>

Dalam kasus perceraian ini, orang tua memiliki dua kecenderungan dalam mengasuh anak-anak mereka yaitu:

- a. Orang tua akan *over protective* terhadap anaknya. Hal ini disebabkan karena orang tua sadar akan tanggung jawab yang harus dipikulnya, orang tua harus mengasuh anak sendiri. Selain itu, orang tua berfikir bahwa membahagiakan anaknya merupakan tujuan utama dalam hidupnya sehingga anak melakukan sesuatu yang membahayakan akan dilarang atau dibatasi supaya anak tidak celaka atau berbuat sesuatu sesuai dengan aturan masyarakat, anak cenderung dituntut untuk menurut pada orang tuanya.
- b. Orang tua yang cenderung menelantarkan anak. Hal ini terlihat setelah bercerai orang tua menjadi kurang dekat dengan anaknya, meski banyak waktu tersedia untuk itu.

Orang tua menjadi tidak tegas lagi dan kurang melihat anaknya bersikap tanggung

---

<sup>5</sup> Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 217.

<sup>6</sup> Save M Degun, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 146.

jawab. Keadaan ini jauh berbeda dengan keluarga utuh yang orang tua bersikap tegas dalam mendewasakan anaknya. Dan akibat anak menjadi bertingkat semaunya dan cenderung liar, karena anak merasa tidak diperhatikan, kerang mendapatkan kasih sayang maka ia mencari kesenangan yang kadang malah menjerumuskan anak seperti anak masuk dengan gang motor, mengganggu ketertiban masyarakat, *free sex* dan narkoba.<sup>7</sup>

Dengan kondisi seperti ini proses pertumbuhan anak akan mengalami gangguan psikis yang akan mengganggu proses pencarian jati diri. Proses perkembangan mereka akan mengalami banyak gangguan yang disebabkan oleh situasi yang ada di rumah mereka. Menurut Cummings dan Davies menyatakan bahwa anak menjadi sangat sedih akibat perceraian kedua orang tuanya dan melampiaskan kesedihannya dengan bersikap menyakiti dan berperilaku agresif dalam berinteraksi dengan saudara-saudaranya dan teman-temannya. Selanjutnya menurut Davies dan Cummings; Harold *et al*; Mc Closkey *et al* menambahkan bahwa dampak perceraian bagi anak mengalami masalah dalam penyesuaian dirinya, cemas, depresi, dan gangguan dalam perilakunya.<sup>8</sup>

Berbagai penelitian menyebutkan bahwa pada umumnya perceraian akan membawahkan resiko yang besar pada anak, baik dari sisi psikologi, kesehatan maupun akademik. Mc Dormot mengungkapkan bahwa banyak anak yang secara klinis dinyatakan mengalami depresi seiring dengan perceraian orang tua mereka. Bahkan Hetherington mengungkapkan bahwa setelah 6 tahun paska perceraian orang tuanya anak akan tumbuh menjadi seseorang yang kesepian, tidak bahagian, mengalami kecemasan,

---

<sup>7</sup> Louis Nugraheni Wijaya, *Pola Pengasuhan Remaja Dalam Keluarga Broken Home Akibat Perceraian*, (<http://sosiologi.fisip.uns.ac.id/online-jurnal/>, diakses 21 Oktober 2018)

<sup>8</sup> Nisfiannor & Eka Yulianti, *Perbandingan Perilaku Agresif Antara Remaja Yang Berasal Dari Keluarga Bercerai Dengan Keluarga Utuh*, *Jurnal Psikologi*. Vol. 3. 22 Oktober 2018.

dan perasaan tidak aman. Dalam bidang kesehatan yang lebih banyak dan lebih sering menggugurkan pelayanan kesehatan dibanding dengan anak yang keluarganya utuh. Dalam bidang akademik ditunjukkan melalui penelitian tentang efek perceraian orang tua terhadap performasi anak di kelas yang menyimpulkan bahwa anak memiliki nilai performasi yang lebih rendah jika dibandingkan dengan anak yang orang tuanya tidak bercerai. Hal tersebut disebabkan oleh stres keluarga yang terjadi akibat perceraian sehingga mempengaruhi performasi anak di sekolah.<sup>9</sup>

Dalam kasus ini sekolah-sekolah, terdapat fenomena yang menarik ketika melihat perilaku para siswa-siswi atau remaja di sekolah yang berasal dari keluarga orang tua yang bercerai, di mana perilaku anak dari korban perceraian orang tua sering salah karena krisis kepribadian. Kasus anak seperti ini sering terjadi di sekolah dengan penyesuaian diri anak yang kurang baik, seperti malas belajar, menyendiri, agresif, membolos dan suka menentang guru.<sup>10</sup>

Hal ini sebagaimana terjadi pada sebagian anak di Desa Gale-gale yang berasal dari keluarga yang orang tuanya bercerai, di mana kepribadian dan pendidikan mereka menjadi tidak baik dan tidak sehat karena dampak perceraian orang tuanya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang di ambil adalah sebagai berikut:

1. Mengapa terjadinya perceraian di Desa Gale-gale?
2. Apa saja dampak negatif terhadap pendidikan anak di Desa Gale-gale?

## **C. Tujuan Penelitian**

---

<sup>9</sup> Pracesta Sarnya Dewi & Muhana Sofianti Utami, *Subjective Well-Being Anak Dari Orang Tua Yang Bercerai*, Jurnal Psikolog Volume 35, No. 2.

<sup>10</sup> Sofyan Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: ALFABETA, 2009), hlm.66.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui mengapa sampai terjadinya perceraian di Desa Gale-gale.
2. Untuk mengetahui dampak negatif terhadap perkembangan pendidikan anak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi perpustakaan IAIN Ambon pada khususnya dan publik pada umumnya. Selain itu penelitian ini berguna sebagai acuan dan pertimbangan bagi insan akademik dan publik yang ingin mendalami dan mengkaji bidang yang sama dengan penelitian ini.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Tentunya penelitian ini sangat berguna bagi peneliti disamping sebagai upaya memenuhi syarat kelulusan dalam menempuh program sarjana, juga sebagai tambahan ilmu pengetahuan yang sebelumnya belum pernah didapatkan oleh penulis sehingga menjadi sebuah pengalaman yang baru.
- b. Bagi masyarakat desa Gale-gale khususnya para orang tua, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dan umpan balik dapat memahami dampak perceraian terhadap anak terutama dalam pendidikan.
- c. Bagi peneliti lain adalah sebagai acuan referensi dan bahan bacaan bagi seluruh mahasiswa IAIN Ambon yang melakukan penelitian terkait dampak perceraian orang tua terhadap pendidikan anak khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

## E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari persepsi judul yang keliru maka perlu penulis memberikan defenisi kata-kata yang menjadi pokok pada judul skripsi ini yaitu:

1. Dampak adalah benturan, atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif), benturan yang cukup berat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum sistem yang mengalami benturan itu.
2. Perceraian adalah berakhirnya suatu pernikahan, saat kedua pasangan tak ingin lagi melanjutkan pernikahannya.
3. Orang tua adalah ayah ibu kandung. Yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya.
4. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, ketrampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.
5. Anak adalah asset bangsa. Masa depan bangsa dan Negara dimasa yang akan datang berada ditangan anak sekarang. Semakin baik kepribadian anak sekarang maka semakin baik pula kehidupan masa depan bangsa. Begitu pula sebaliknya, apabila kepribadian anak tersebut buruk maka akan bobrak pula kehidupan bangsa yang akan datang.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial dengan karakteristik-karakteristik dalam hubungan penelitian dengan objek berinteraksi dari luar dan dalam. Dengan demikian penelitian menggunakan metode kualitatif dalam hal ini menggunakan analisis atau yang disebutkan dalam kamus bahasa Indonesia adalah suatu penyelidikan antara uraian dan pengaruh terhadap suatu masalah untuk mengetahui keadaannya yang sebenarnya, atau proses pemecahan masalah yang dimulai dengan dugaan kebenarannya.

#### **2. Kehadiran Peneliti**

Untuk dapat memahami makna dan menafsirkan fenomena dan simbol-simbol interaksi di lokasi penelitian dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan penelitian terhadap subjek penelitian di lapangan. Dengan keterlibatan dan penghayatan tersebut penelitian memberikan kemampuan untuk menarik kesimpulan atas situasi yang dihadapi dalam menafsirkan makna yang terkandung didalamnya. .

### **3. Lokasi Penelitian**

#### **a. Waktu penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 1 bulan lebih setelah mendapatkan perbaikan dari seminar proposal dan ijin penelitian dari kampus dan surat hasil ijin penelitian Kepala Desa.

#### **b. Lokasi penelitian**

Adapun lokasi penelitian yaitu di Desa Gale-gale Kecamatan Seram Utara Barat Kabupaten Maluku tengah. Bertepatan di Desa peneliti sendiri.

### **4. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan, perolehnya dapat berhasil dari:

- a. Data Primer yaitu data yang berlangsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Data diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung sehingga akurasinya lebih tinggi, akan tetapi sering kali tidak efisien karena untuk memperolehnya diperlukan sumber data yang lebih besar. Data primer adalah



- data yang diperoleh untuk hasil wawancara secara langsung dengan orang tua dan anak.
- b. Data Sekunder yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data yang mengenai keadaan geografis, data yang mengenai produktivitas suatu lembaga, data yang mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan sebagainya.

## 5. Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis, analisis dalam penelitian ini akan dilakukan sebelum dan setelah proses pengumpulan data. Hasil dari wawancara dan catatan lapangan akan dipaparkan secara tertulis sesuai dengan kategorisasi yang telah ditetapkan dan kemudian dianalisis. Dalam analisis pengumpulan data ini penelitian menggunakan:

- a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu laporan atau rangkuman yang telah diperoleh dari analisis data selama pengumpulan data, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan, dicari tema atau polanya disusun lebih sistematis untuk memperoleh gambaran yang lebih tajam dan lebih sederhana tentang hasil pengamatan sesuai dengan permasalahan yang diangkat.

- b. Penyajian Data

Data yang direduksi, diklasifikasi berdasarkan kelompok-kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang disusun secara sistematis dikelompokkan berdasarkan permasalahannya, sehingga penelitian dapat mengambil kesimpulan terhadap dampak perceraian orang tua terhadap pendidikan anak.

c. Menarik kesimpulan

Penelitian pada tahap ini menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang disimpulkan. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga mencapai kesimpulan yang lebih dalam.

Beberapa komponen analisis tersebut dalam proses dan saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan.

## 6. Prosedur Pengumpulan Data

### 1. Metode Obserfasi Partisipan

Obserfasi Partisipan dilakukan guna diperoleh informasi (eksplorasi) tentang tingkah laku manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan. Dengan obserfasi tersebut diperoleh gambaran yang lebih jelas (sesungguhnya) tentang kejadian sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain. Dalam proses obserfasi partisipan diusahakan secara wajar dan sebenarnya, tidak dengan sengaja dilakukan pemengaruhan, pengaturan, dan pemanipulasiaan tingkah laku informan.

### 2. Metode Wawancara (interview)

Interview sering juga disebut wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>31</sup> Interview dapat dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis berlandaskan pada tujuan umum penyelidikan. Dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara langsung dengan tatap muka (*face to face relationship*) antara sipencari informasi dengan sumber informasi (antara peneliti dengan responden) dan dilaksanakan dengan sistematis berlandaskan

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto. Hlm, 132

pada tujuan penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data orang tuanya bercerai dan kondisi anak.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat dan catatan.<sup>32</sup> Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari wawancara dan obserfasi. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari data tentang dampak perceraian terhadap pendidikan anak.



## 7. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data maka, penelitian ini menggunakan empat kriteri yaitu:

- a. Kredibilitas. Yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Triteria yang dapat digunakan adalah lama penelitian.
- b. Keterahlian. Yaitu hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi yang lain.
- c. Keterikatan. Yaitu hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan penelitian dalam mengumpulkan data, bentuk, dan mengunkan konsep-konsep ketika membuat interprestasi untuk menarik kesimpulan.

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 156

- d. Kepastian. Yaitu hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan.

## 8. Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

### a. Tahap Pra Lapangan:

Tahapan ini penelitian membuat proposal penelitian, setelah disetujui oleh dosen pembimbing dilanjutkan dengan mengurus surat ijin penelitian dari kampus yang ditujukan kepada Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik), Kepala UPTD Kecamatan Seram Utara Barat serta Kepala Desa Gale-gale.

### b. Tahap Pekerjaan Lapangan

#### 1) Penyusunan Instrumen

Penelitian disini menyusun instrumen/alat dan mengonsultasikannya kepada dosen pembimbing untuk digunakan dalam penelitian seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

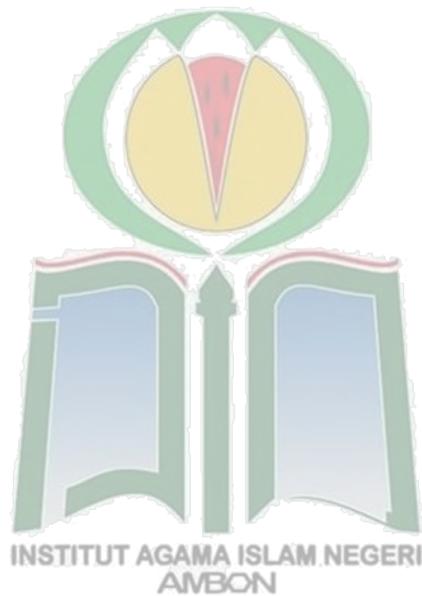
#### 2) Mendatangi Informasi

Terlebih dahulu penelitian mendatangi informan yang akan diwawancarai dan menjelaskan pernyataan yang akan dijadikan bahan interview sesuai dengan variabel penelitian, yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah orang tua (istri) , anak dan tetangga .

### c. Tahapan Penyelesaian



Kegiatan tahapan ini adalah penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan format pedoman teknik penulisan skripsi yang berlaku di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ambon.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Gale-gale**

dampak psikis ini mempengaruhi kondisi anak, seperti kondisi pendidikannya. Namun tidak semua anak-anak mengalami keadaan seperti ini, pendidikannya juga akan berdampak buruk. Banyak anak yang melanjutkan pendidikan meski dengan tinggal bersama orang tua tunggal (Ibu).

Seharusnya perceraian itu merupakan alternatif terakhir yang diambil oleh pasangan suami istri, ketika semua permasalahan itu tidak dapat di selesaikan dengan cara kekeluargaan atau dengan alternatif lainnya. Terkadang suami istri itu tidak menyadari akan dampak yang timbul akibat perceraian tersebut. Akibat dari perceraian tersebut berdampak buruk pada pihak anggota keluarga lainnya. Terutama dampak kepada anak-anak. Orang tua yang berpisah seharusnya dapat membantu anak-anak mereka mengatasi penderitaan akibat perceraian tersebut. Berdasarkan pengamatan saat melakukan wawancara, memang pihak yang terkait yaitu anak yang orang tuanya bercerai, mereka pada awalnya merasakan efek negatif semua ada pada diri anak tersebut. Anak-anak merasa ketidakpuasan dalam hidupnya. Namun anak-anak yang mengalami kehidupan tersebut lama kelamaan menjadi anak-anak pada umumnya dalam artian anak-anak tersebut dapat melakukan aktifitas seperti dulu sebelum orang tuany i.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AMBON

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian yang telah penulis lakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

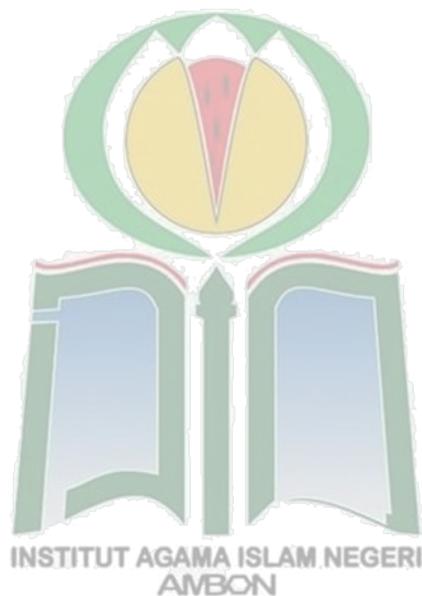
1. Keadaan orang tua yang mengalami perceraian terbagi menjadi dua, yaitu: (a) meskitelah bercerai orang tua tetap memberikan kasih sayang mereka terhadap anak-anak mereka meskipun jarang bagi mereka melakukannya. Setelah perceraian mayoritas anak tinggal bersama ibunya, begitu juga dengan tanggung jawab mengasuh. Dua diantara subjek penelitian diasuh oleh ibunya. Ayah mereka tidak bertanggung jawab atas keberlangsungan hidup anak. Kasih sayang orang tua juga berakhir seiring dengan berakhirnya rumah tangga kedua orang tua mereka.
2. Dampak Perceraian orang tua terhadap pendidikan anak di satu sisi tidak memberikan pengaruh yang cukup signifikan, karena perceraian yang terjadi tidak menghentikan kasih sayang orang tua terhadap anak. Sedangkan disisi lain, perceraian memberikan dampak negatif yang cukup berarti terhadap pendidikan anak yaitu: a). Anak kurang percaya diri b). Susah diatur dan c). Timbul rasa malas. Hal ini disebabkan karena terputusnya, kasih sayang dan pembinaan dari orang tua terhadap anak.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Bagi orang tua yang bercerai, sebaiknya tidak menjadikan perceraian sebagai alasan untuk terputusnya kasih sayang terhadap anak, hal ini karena dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, peran orang tua sangat dibutuhkan dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan anak. Orang tua harus mengalahkannya egoisme diri demi terbentuknya 50% sehat anak. Oleh karena perceraian sering memberikan dampak negatif terhadap perkembangan kepribadian anak, bagi orang tua hendaknya berusaha mempertahankan keutuhan rumah tangga mereka demi kepentingan anak-anak mereka. Jika memang perceraian adalah jalan satu-satunya

(solusi) dari permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga maka sebagai orang tua seharusnya tetap memberikan kasih sayang terhadap anak-anak mereka meski dalam bentuk apapun, karena pendidikan di mulain bukan saja ada pada saat anak bersekolah namun pendidikan yang dilakukan awal sejak anak dilahirkan hingga dewasa dimulai dari keluarga dalam hal ini orang tua.



## **DATA LAPANGAN**

***DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI DESA  
GALE-GALE KECAMATAN SERAM UTARA BARAT KABUPATEN MALUKU TENGGAH***



Oleh:

Arianti

NIM 0140301175

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

IAIN AMBON

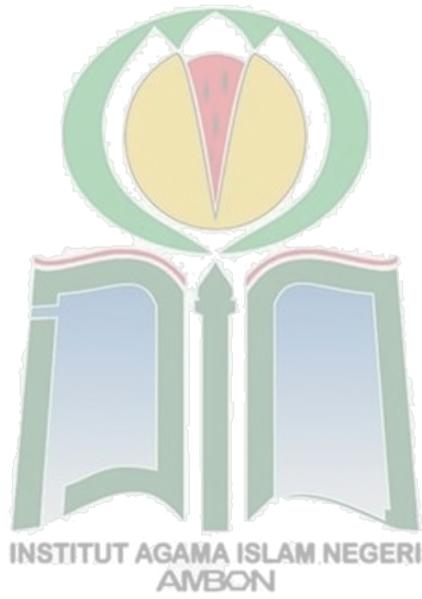
2019

## DAFTAR TABEL

A. Data Wawancara.....

B. Lembaran Observasi.....

C. Foto-foto Dokumentasi.....



**A. Wawancara**

## Wawancara dengan anak

Anak pertama (AP)

Nama : Ardiansyah

TLL : Gale-gale, 10, September, 2002

Jenis kelamin : Laki-laki

wawancara ini dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2018 dengan anak pertama tempatnya di rumah neneknya.

No	Pertanyaan	Kode	Jawaban
1	Bagaimana perasaan kamu ketika mengetahui orang tua kamu bercerai?	AP:1	Saya sedih ketika tahu orang tua saya bercerai.
2	Setelah orang tua kamu bercerai, kamu ikut dengan siapa? Ayah atau Ibu?	AP:2	Saya sekarang ikut sama ibu dan nenek.
3	Apakah kamu masih mendapatkan perhatian dari kedua orang tua kamu, meski mereka sudah bercerai?	AP:3	Ibu masih memperhatikan saya, meskipun tidak seperhatian dulu.
4	Setelah orang tua kamu bercerai, siapa yang membiayai kebutuhan kamu (sekolah)?	AP:4	Ibu yang membiayai semua keperluan saya sehari-hari.
5	Apakah kamu minder (malu) ketika melihat teman-temanmu masih mempunyai orang tua lengkap?	AP:5	Tidak.
6	Apakah kamu marah ketika teman-temanmu menceritakan tentang keluarganya?	AP:6	Kadang-kadang, saya merasa iri ketika mereka mereka menceritakan tentang keluarganya.
7	Apakah kamu sering menyendiri dan menghindari dari teman-temanmu karena kamu malu dengan kondisi keluargamu?	AP:7	Tidak pernah.

Anak Kedua (AK)

Nama : Setiadi

TLL : Gale-gale, 21 September 2005

Jenis Kelamin : Laki-laki

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2018 dengan anak kedua.

No	Pertanyaan	Kode	Jawaban
1	Bagaimana perasaan kamu ketika mengetahui orang tua kamu bercerai?	AK:1	Sangat sedih.
2	Setelah orang tua kamu bercerai, kamu ikut dengan siapa? Ayah atau Ibu?	AK:2	Ikut dengan ibu dan nenek sama kakek.
3	Apakah kamu masih mendapatkan perhatian dari kedua orang tua kamu, meski mereka sudah bercerai?	AK:3	Ibu masih perhatian sama saya, ke mana-mana saya selalu di temani, jika ibu tidak sibuk.
4	Setelah orang tua kamu bercerai, siapa yang membiayai kebutuhan kamu (sekolah)?	AK:4	Ibu yang membiayai semua keperluan saya.
5	Apakah kamu minder (malu) ketika melihat teman-temanmu masih mempunyai orang tua lengkap?	AK:5	Tidak pernah
6	Apakah kamu marah ketika teman-temanmu menceritakan tentang keluarganya?	AK:6	Marah sih tidak, yang ada hanya iri.
7	Apakah kamu sering menyendiri dan menghindari dari teman-temanmu karena kamu malu dengan kondisi keluargamu?	AK:7	Tidak pernah.

Anak KeTiga (AT)

Nama : Miranti

TLL : Gale-gale, 24 September 2007

Jenis Kelamin : perempuan

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2018 dengan anak kedua.

No	Pertanyaan	Kode	Jawaban
1	Bagaimana perasaan kamu ketika mengetahui orang tua kamu bercerai?	AT:1	Saya sedih ketika tahu orang tua saya bercerai.
2	Setelah orang tua kamu bercerai, kamu ikut dengan siapa? Ayah atau Ibu?	AT:2	Ikut dengan ibu dan nenek sama kakek.
3	Apakah kamu masih mendapatkan perhatian dari kedua orang tua kamu, meski mereka sudah bercerai?	AT:3	Ibu masih perhatian sama saya, meskipun nggak seperhatian dulu ketika belum bercerai.
4	Setelah orang tua kamu bercerai, siapa yang membiayai kebutuhan kamu (sekolah)?	AT:4	Ibu yang membiayai semua keperluan saya.
5	Apakah kamu minder (malu) ketika melihat teman-temanmu masih mempunyai orang tua lengkap?	AT:5	Tidak pernah
6	Apakah kamu marah ketika teman-temanmu menceritakan tentang keluarganya?	AT:6	Marah sih tidak, yang ada hanya iri.
7	Apakah kamu sering menyendiri dan menghindar dari teman-temanmu karena kamu malu dengan kondisi keluargamu?	AT:7	Tidak pernah.

Anak Ke Empat (AE)

Nama : Sartika

TLL : Gale-gale, 14 September 2005

Jenis Kelamin : perempuan

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2018 dengan anak kedua.

No	Pertanyaan	Kode	Jawaban
1	Bagaimana perasaan kamu ketika mengetahui orang tua kamu bercerai?	AE:1	Sangat sedih.
2	Setelah orang tua kamu bercerai, kamu ikut dengan siapa? Ayah atau Ibu?	AE:2	Ikut dengan ibu dan nenek.
3	Apakah kamu masih mendapatkan perhatian dari kedua orang tua kamu, meski mereka sudah bercerai?	AE:3	Ibu masih perhatian sama saya, meskipun nggak seperhatian dulu ketika belum bercerai. Dan sekarang ibu tinggal didekat kerjanya.
4	Setelah orang tua kamu bercerai, siapa yang membiayai kebutuhan kamu (sekolah)?	AE:4	Ibu .
5	Apakah kamu minder (malu) ketika melihat teman-temanmu masih mempunyai orang tua lengkap?	AE:5	Iya .
6	Apakah kamu marah ketika teman-temanmu menceritakan tentang keluarganya?	AE:6	Iya.
7	Apakah kamu sering menyendiri dan menghindar dari teman-temanmu karena kamu malu dengan kondisi keluargamu?	AE:7	Tidak pernah.

Anak KeLima (AL)

Nama : Haslan

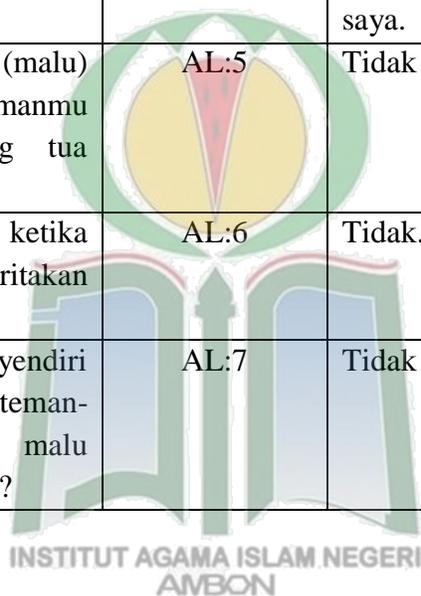
TLL : Gale-gale, 19 September 1999

Jenis Kelamin : Laki-laki

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2018 dengan anak kedua.

No	Pertanyaan	Kode	Jawaban
----	------------	------	---------

1	Bagaimana perasaan kamu ketika mengetahui orang tua kamu bercerai?	AL:1	Saya sedih.
2	Setelah orang tua kamu bercerai, kamu ikut dengan siapa? Ayah atau Ibu?	AL:2	Ikut dengan ibu.
3	Apakah kamu masih mendapatkan perhatian dari kedua orang tua kamu, meski mereka sudah bercerai?	AL:3	Ayah dan Ibu masih perhatian sama saya, meskipun nggak seperhatian dulu ketika belum bercerai.
4	Setelah orang tua kamu bercerai, siapa yang membiayai kebutuhan kamu (sekolah)?	AL:4	Ayah dan Ibu yang membiayai semua keperluan saya.
5	Apakah kamu minder (malu) ketika melihat teman-temanmu masih mempunyai orang tua lengkap?	AL:5	Tidak pernah
6	Apakah kamu marah ketika teman-temanmu menceritakan tentang keluarganya?	AL:6	Tidak.
7	Apakah kamu sering menyendiri dan menghindar dari teman-temanmu karena kamu malu dengan kondisi keluargamu?	AL:7	Tidak pernah.



## Wawancara Orang tua

### Orang Tua Anak Pertama

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 24 Oktober pukul 04:30 di rumah orang tua AP yang beralamat di Desa Gale-gale RT 005. Peneliti langsung bertemu dengan Ibu AP untuk melakukan wawancara.

No	Pertanyaan	Kode	Jawaban
1	Kapan anda menikah?	OT.AP:1	1999
2	Apa pekerjaan anda setelah menikah?	OT.AP:1	Saya bekerja sebagai petani sama seperti suami saya.

3	Bagaimanah kondisi ekonomi keluarga anda?	OT.AP:1	Penghasilan suami saya pas-pasan.
4	Berapa anak anda?	OT.AP:2	Saya mempunyai satu orang anak.
5	Kapan anda bercerai?	OT.AP:3	2000
6	Apa yang menyebabkan anda bercerai?	OT.AP:4	Selama pernikahan suami saya kurang perhatian kepada saya dan anak-anak. Terkadang suami jarang memberikan uang kepada saya untuk keperluan sehari-hari.
7	Bagaimanah kehidupan anda setelah bercerai?	OT.AP:5	Setelah bercerai saya tinggal dengan ibu saya. Dan sekarang saya sudah menikah dan mempunyai dua orang anak, perempuan dan laki-laki.
8	Siapa yang mengasuh anak-anak?	OT.AP:6	Anak saya ikut dengan saya. Mantan suami saya tidak tau kemana, dia sudah tidak peduli dengan anaknya.
9	Siapa yang membiayai kebutuhan anak-anak?	OT.AP:7	Saya bekerja sekarang sebagai pembantu rumah tangga, untuk kebutuhan saya dan anak saya.
10	Bagaimanah wujud perhatian anda kepada anak-anak anda?	OT.AP:8	Dulu, sebelum bercerai, saya dan mantan suami saya bersepakat untuk tetap memperhatikan anak-anak. tetapi ternyata setelah bercerai, mantan suami saya tidak tau kemana. Dan karena saya harus bekerja setiap hari untuk membiayai hidup sehari-hari, maka saya akui, saya kurang memperhatikan anak.

			Tetapi kalau pulang kerja, sebelum tidur, kadang-kadang saya tanya tentang aktivitasnya.
11	Bagaimana kondisi anak anda setelah bercerai?	OT.AP:9	Sempat sedih dan murung beberapa waktu. Tapi lama kelamaanya terbiasa hidup tanpa ayahnya. Untuknya ada neneknya yang sering menemani.
12	Bagaimana interaksi anak anda dengan teman-temannya?	OT.AP:10	Sering main sama teman-temannya. Kadang temannya juga sering main kerumah.

### Orang tua AK

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2018 pukul 18.30 dirumah orang tua AK yang beralamat di desa gale-gale RT 002. Penelitian langsung bertemu dengan ibu AK untuk melakukan wawancara.

No	Pertanyaan	Kode	Jawaban
1	Kapan anda menikah?	OT.AP:1	2003
2	Apa pekerjaan anda setelah menikah?	OT.AP:1	Saya bekerja sebagai petani, suami saya juga serang petani dan penebang pohon untuk di jadikan papan.
3	Bagaimanah kondisi ekonomi keluarga anda?	OT.AP:1	Penghasilan lumayan cukup, tapi lama-lama suami saya jarang memberikan uang.
4	Berapa anak anda?	OT.AP:2	Anak saya satu,
5	Kapan anda bercerai?	OT.AP:3	2004
6	Apa yang menyebabkan anda bercerai?	OT.AP:4	Keadaan ekonomi yang berkurang dan sanggat pas-pasan

7	Bagaimanah kehidupan anda setelah bercerai?	OT.AP:5	Setelah bercerai saya pulang kerumah orang tua saya.
8	Siapa yang mengasuh anak-anak?	OT.AP:6	Anak saya ikut dengan saya. Tetapi kadang-kadang anak saya masih sering bertemu dengan ayahnya. Malah anak saya suru saya balik lagi sama suami saya, tetapi saya tidak mau.
9	Siapa yang membiayai kebutuhan anak-anak?	OT.AP:7	Sekarang saya bekerja sebagai petani berkebun membantu ayah dan ibu saya. Namun setelah kedua orang tua saya meninggal saya melanjutkan pekerjaan saya bersama dengan suami baru.
10	Bagaimanah wujud perhatian anda kepada anak-anak anda?	OT.AP:8	Ya, saya tetap luangkan waktu untuk bertanya-tanya kepada anak saya, kadang ya menemani dan memerhatikan dia belajar. Ya tapi kalau sudah kelelah bekerja saya jarang menemaninya.
11	Bagaimana kondisi anak anda setelah bercerai?	OT.AP:9	Anak saya sempat marah, trus tidak mau berbicara dengan saya. Pelan-pelan saya coba kasih perhatian, akhirnya sedikit luluh.
12	Bagaimana interaksi anak anda dengan teman-temannya?	OT.AP:10	Temannya banyak kadang-kadang sering sering diajak kerumah belajar bersama.

### Orang tua AT

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2018 pukul 09.50 dirumah orang tua AT yang beralamat di desa gale-gale RT 001. Penelitian langsung bertemu dengan ibu AT untuk melakukan wawancara.

No	Pertanyaan	Kode	Jawaban
1	Kapan anda menikah?	OT.AT:1	1999
2	Apa pekerjaan anda setelah menikah?	OT.AT:2	Saya bekerja sebagai pembantu rumah tangga, suami saya seorang supir angkot.
3	Bagaimanah kondisi ekonomi keluarga anda?	OT.AT:33	Penghasilan suami saya pas-pasan. Terkadang saya juga masih dikasih uang sama ibu saya.
4	Berapa anak anda?	OT.AT:4	Anak saya saya.
5	Kapan anda bercerai?	OT.AT:5	2004
6	Apa yang menyebabkan anda bercerai?	OT.AT:6	Keadaan ekonomi yang berkurang dan sangat pas-pasan
7	Bagaimanah kehidupan anda setelah bercerai?	OT.AT:7	Setelah bercerai saya pulang kerumah orang tua saya.
8	Siapa yang mengasuh anak-anak?	OT.AT:8	Anak saya ikut dengan saya. Tetapi kadang-kadang anak saya masih sering bertemu dengan ayahnya. Malah anak saya suru saya balik lagi sama suami saya, tetapi saya tidak mau.
9	Siapa yang membiayai kebutuhan anak-anak?	OT.AT:9	Sekarang saya bekerja sebagai petani berkebun membantu ayah dan ibu saya. Namun setelah kedua orang tua saya meninggal saya melanjutkan pekerjaan saya bersama dengan suami baru.

10	Bagaimanah wujud perhatian anda kepada anak-anak anda?	OT.AT:10	Dulu, sebelum bercerai, saya dan mantan suami saya bersepakat untuk ttetap memperhatikan anak-anak. Bahkan kesepakatan itu berjalan sesuai perjanjian.
11	Bagaimana kondisi anak anda setelah bercerai?	OT.AT:11	Anak saya sempat sedih dan murung beberapa waktu. Tetapi lama kelamaan ya terbiasa hidup tanpa ayahnya.
12	Bagaimana interaksi anak anda dengan teman-temannya?	OT.AT:12	Kadang-kadang sering menyendiri, dibandingkan sama teman-temannya.

### Orang tua AE

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2018 pukul 10.00 dirumah orang tua AE yang beralamat di desa gale-gale RT 002. Penelitian langsung bertemu dengan ibu AE untuk melakukan wawancara.

No	Pertanyaan	Kode	Jawaban
1	Kapan anda menikah?	OT.AE:1	1996
2	Apa pekerjaan anda setelah menikah?	OT.AE:2	Saya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan suami saya seorang pegawai negeri sipil (PNS).
3	Bagaimanah kondisi ekonomi keluarga anda?	OT.AE:3	Penghasilan lumayan cukup, tapi lama-lama suami saya jarang memberikan uang.
4	Berapa anak anda?	OT.AE:4	Anak saya satu,
5	Kapan anda bercerai?	OT.AE:5	2017
6	Apa yang menyebabkan anda bercerai?	OT.AE:6	Faktor ekonomi.
7	Bagaimanah kehidupan anda setelah bercerai?	OT.AE:7	Setelah bercerai saya pulang kerumah orang tua

			saya.
8	Siapa yang mengasuh anak-anak?	OT.AE:8	Anak saya ikut dengan saya.
9	Siapa yang membiayai kebutuhan anak-anak?	OT.AE:9	Sekarang saya bekerja sebagai pembantu rumah tagga.
10	Bagaimanah wujud perhatian anda kepada anak-anak anda?	OT.AE:10	Ya, saya tetap luangkan waktu untuk bertanya-tanya kepada anak saya, kadang ya menemani dan memerhatikan dia belajar. Ya tapi kalau sudah kelelah bekerja saya jarang menemaninya.
11	Bagaimana kondisi anak anda setelah bercerai?	OT.AE:11	Dia tampak baik-baik saja.
12	Bagaimana interaksi anak anda dengan teman-temannya?	OT.AE:12	Sering main sama teman-temannya.

### Orang tua AL

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2018 pukul 09.30 dirumah orang tua AL yang beralamat di desa gale-gale RT 007. Penelitian langsung bertemu dengan ibu AL untuk melakukan wawancara.

No	Pertanyaan	Kode	Jawaban
1	Kapan anda menikah?	OT.AL:1	1990
2	Apa pekerjaan anda setelah menikah?	OT.AL:2	Saya bekerja sebagai petani, suami saya juga serang petani dan penebang pohon untuk di jadikan papan.
3	Bagaimanah kondisi ekonomi keluarga anda?	OT.AL:3	Penghasilan lumayan cukup, tapi lama-lama suami saya jarang memberikan uang.
4	Berapa anak anda?	OT.AL:4	Anak saya satu,
5	Kapan anda bercerai?	OT.AL:5	20017
6	Apa yang menyebabkan anda bercerai?	OT.AL:6	Keadaan ekonomi yang berkurang dan sangat

			pas-pasan
7	Bagaimanah kehidupan anda setelah bercerai?	OT.AL:7	Setelah bercerai saya pulang kerumah orang tua saya.
8	Siapa yang mengasuh anak-anak?	OT.AL:8	Anak saya ikut dengan saya. Tetapi kadang-kadang anak saya masih sering bertemu dengan ayahnya. Malah anak saya suru saya balik lagi sama suami saya, tetapi saya tidak mau.
9	Siapa yang membiayai kebutuhan anak-anak?	OT.AL:9	Sekarang saya bekerja sebagai petani berkebun membantu ayah dan ibu saya. Namun setelah kedua orang tua saya meninggal saya melanjutkan pekerjaan saya bersama dengan suami baru.
10	Bagaimanah wujud perhatian anda kepada anak-anak anda?	OT.AL:10	Ya, saya tetap luangkan waktu untuk bertanya-tanya kepada anak saya, kadang ya menemani dan memerhatikan dia belajar. Ya tapi kalau sudah kelelah bekerja saya jarang menemaninya.
11	Bagaimana kondisi anak anda setelah bercerai?	OT.AL:11	Anak saya sempat marah, trus tidak mau berbicara dengan saya. Pelan-pelan saya coba kasih perhatian, akhirnya sedikit luluh.
12	Bagaiamana interaksi anak anda dengan teman-temannya?	OT.AL:12	Temannya banyak kadang-kadang sering sering diajak kerumah belajar bersama.

## **Wawancara dengan Tetanggah dari AP**

Wawancara ini dilakukan pada 28 Oktober 2018

Menurut Ibu Salama salah satu tetangga rumah dari anak pertama (Ardiansya) beliau mengatakan bahwa atas sepengetahuannya perceraian yang terjadi atas kedua orang tua anak pertama ini ia melihat bahwa mereka sering bertengkar karena masalah ekonomi yang kurang menunjang kebutuhan keluarga yang sangat pas-pasan dan ayah sepertinya kurang memberikan nafka dan tidak begitu perhatian terhadap anak-anaknya. Setelah bercerai Ibu anak Pertama ini ia bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Dan menurut pernyataan Ibu Salama bahwa kepribadian Anak Perma ia sangat baik dan ramah, ia juga pekerja keras apa lagi setelah orang tua berpisah dan tinggal bersama ibunya.

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Hainun bahwa perceraian yang terjadi pada orang tua dari Anak Pertama ini dikarenakan faktor ekonomi yang tidak menunjang kehidupan. Ayah dari Anak Pertama ini ia kurang memberikan dafkah kepada keluarganya, tidak memenuhi tanggung jawab penuh terhadap keluarganya. Ibu Hainun juga mengatakan bahwa Anak Pertama ia baik, sopan dan mandiri.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Salam dan juga Ibu Hainu dapat peneliti simpulkan bahwa prceraian disebabkan karena faktor ekonomi yang kurang menunjang untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Ayah Anak Pertama ia juga tidak memenuhi tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga yang baik, bahkan untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari saja begitu sulit apa lagi sampai untuk membiayai pendidikan anak. Namun dapat kita dilihat kembali sebagai mana tanggung jawab orang tua yang sebenarnya, meskipun telah bercerai seharusnya, kasih sayang dari kudua orang tua tidak harus berubah sebagai anak jika tau

hal sedemikian akan menimpah dirinya ia pasti tidak akan menerima untuk hal seperti itu, seharusnya sebagai orang tua harus sadar akan tanggung jawabnya.<sup>40</sup>

### **Wawancara dengan Tetangga AK**

Wawancara dilakukan pada 30 Oktober 2018

Menurut Ibu Tati menurut sepengetahuan beliau mengatakan bahwa perceraian yang terjadi diakibat karena sering terjadi kekacauan yaitu Orang Tua AK ini sering bertengkar dan Ayah AK sering memukuli ibunya namun dikerenakan ibunya mau tanggal di kampu sendri dan ayahnya mau tinggal tetap di kampung ayahnya karena penghasilan dan pekerjaan ayahnya hanya berada di kampuung ayahnya. Ibu Tati juga mengatakan AK ini ia kepribadiannya pemalu sopan, santun dan tidak pernah berbuat onar.

Hal yang senada disampaikan oleh ibu Yani bahwa perceraian yang terjadi pada orang tua anak kedua ini disebabkan karena faktor Kekerasa Dalam Rumah Tangga (KDRT), yang dimana ayahnya sering kali memukul ibunya karena adanya perbedaan pendapat yang dimaana ibu anak kedua ini mau untuk tinggal di kampung ibunya sendri sementara ayahnya mau tinggal di kampuung ayahnya juga dikarenakan mata pencarian atau penghasilan ayahnya Ada pada kampung ayahnya. Namun meskipun begitu kasih sayang dari ayah kepada anak kedua ini tidak pernah luput meskipun kedua orang tuannya telah bercerai.

Dari hasil pernyataan Ibu Tati dan Ibu Yani ini dapat peneliti simpulkan bahwa perceraian yang terjadi disebabkan karena faktor kekerasan pada kedua orang tua anak kedua selain itu juga ke egoisan dan ibunya yang bersikeras untuk tetap tinggal menetap di kampung ibunya. Anak kedua j JUGA selalu mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari ayahnya.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Data di ambil dari Ibu Salama dan Ibu Hainun tetangga rumah Anak Pertama, Gale-gale 30 Oktober 2018.

<sup>41</sup> Data di ambil dari Ibu Tati dan Ibu Yani tetangga Anak Kedua, Gale-gale 30 Oktober 2018.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Kementrian Repoblik Indonesia
- Barnawi & Wiyani Andi Novan , *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012).
- Burharuddin, *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis terhadap Fenomena*, (Yogyakarta: Ar-RuzMedia, 2007).
- Degun Save, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990).
- Daradjat Zakiah, *Psikologi Ilmu Perkembangan Islam*, (Jakarta: BUMI ANGKASA, 2000).
- Dariyo Agoes, *Memahami Psikologi Perceraian Dalam Kehidupan Keluarga* . Jurnal Psikolog Vol. 2 No. 2- Desember 2004
- Dradjat Zakiah, *Ilmi Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).
- Hurlock Elizabeth , *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1999).
- Lestari Sri, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012)
- Marif Syafi Ahmad, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999).
- Majala, *Parent Guide*, (Better Parent-Better Generation), Edisi Tanggal 4 Oktober 2003.
- Setyorini Virgini Adjar, *Dampak Psokologi Remaja Putri Yang Hidup Dalam Keluarga Single Parent Father Bercerai*, (Semarang: 2007).
- Utami Sofianti Muhana & Dewi Sarnya Pracesta, *Subjective Well-Being Anak Dari Orang Tua Yang Bercerai*, Jurnal Psikolog Volume 35, No. 2.

Willis Sofyan, *Konseling Keluarga*, (Bandung: ALFABETA, 2009).

Wijaya Nugraheni Louis, *Pola Pengasuhan Remaja Dalam Keluarga Broken Home Akibat Perceraian*, (<http://sosiologi.fisip.uns.ac.id/online-jurnal/>, diakses 22 Oktober 2018).

Yusuf Syamsu , *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2005).

Yulianti Eka & Nisfianor, *Perbandingan Perilaku Agresif Antara Remaja Yang Berasal Dari Keluarga Bercerai Dengan Keluarga Utuh*. Jurnal Psikologi Vol. 3 No. 1, Juni 2005.

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan orang tua ibu suriana





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AMBON